

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di zaman yang sudah berkembang dengan pesat seperti ini, dimana kebutuhan masyarakat yang juga ikut semakin besar pula membuat para masyarakat menjadi semakin bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga tanpa disadari tingkat kejenuhan pada masyarakatpun menjadi tinggi. Dengan tingkat kejenuhan yang semakin tinggi, masyarakat membutuhkan suatu kegiatan yang dapat merefreshingkan diri atau memanjakan dirinya dengan menggunakan berbagai cara. Salah satu contoh untuk merefreshingkan diri dengan cara pergi berliburan atau berpariwisata.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan di Erasmus University, Rotterdam menemukan bahwa orang – orang yang mengambil cuti cenderung lebih bahagia daripada mereka yang tidak mengambil cuti untuk berlibur. Mereka yang memanfaatkan waktu liburannya memperlihatkan tanda – tanda sedikit peningkatan kebahagiaan selama dua minggu setelah kembali dari liburan. Pada tahun 2005, Marshfield Clinic di Wincosin melakukan sebuah studi yang diterbitkan dalam “Wisconsin Medical Journal” menemukan adanya penurunan tingkat ketegangan dan depresi pada wanita yang lebih sering liburan setidaknya satu atau dua kali dalam setahun. Banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari melakukan liburan, dengan melakukan liburan atau berpariwisata selain dapat merefresingkan diri untuk menghilangkan kejenuhan, menghilangkan beban, meningkatkan kebahagiaan pada tiap individunya, jauh dari depresi, merangsang kreatifitas dan ide cemerlang, menurunkan resiko penyakit jantung, dan juga bisa lebih dekat dengan keluarga (Pentingnya Refreshing Untuk Pribadi yang Sehat, 2016).

Dengan banyaknya manfaat yang didapatkan dari melakukan liburan meningkatkan juga permintaan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan adanya fenomena tersebut Presiden Jokowi berkomitmen untuk mendorong sektor pariwisata menjadi mesin penggerak ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (Lumanauw, 2017). Pada sektor pariwisata ini juga ikut membantu dalam hal pemasukan kas daerah dimana pemasukan tersebut akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur daerah tersebut. Dimana pada UU No 9 tahun 1990 menyebutkan bahwa “Keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperluas kesempatan kerja”.

Berliburan atau berpariwisata bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, objek wisata yang ada tidak hanya bangunan, kebudayaan, tradisi, adat istiadat, benda-benda bersejarah, tarian maupun upacara tradisional masyarakat setempat yang dijadikan objek wisata. Selain itu objek wisata seperti pemandangan alam, iklim, flora maupun fauna merupakan objek wisata yang cukup menarik para wisatawan untuk berkunjung. Salah satu ikon tempat wisata yang berada di Jawa Tengah yang akan dijadikan destinasi wisata dunia adalah Kawasan Danau Rawa Pening. Untuk bisa menjadi destinasi wisata kelas dunia, Danau Rawa Pening harus bisa menyediakan infrastruktur berstandar global. Kemenpar juga sedang mencari *benchmark* (pengujian standar) Rawa Pening (Cahyu, 2017)

Meski begitu, pengelolaan Rawa Pening di Kabupaten Semarang sebagai destinasi wisata dinilai belum optimal (Setiawan, 2016). Persoalan utama Danau Rawa Pening adalah sedimentasi dan hulu sungai yang kotor. Sedimentasi menyebabkan pendangkalan akut, sementara hulu sungai kotor

akhirnya menyuburkan gulma eceng gondok. Pihak swasta yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dilibatkan dalam upaya mengelola danau untuk merintis pengembangan Danau Rawa Pening sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Tengah. PT Sido Muncul menggandeng binaragawan dunia Ade Rai untuk membuat iklan yang tidak hanya mempopulerkan produk Sido Muncul, tetapi juga mempopulerkan Rawa Pening. Hal ini tentunya akan berjalan dengan baik apabila didukung kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar untuk ikut serta bertanggung jawab menjaga kelestarian danau. (Ige, 2018)

Salah satu kawasan yang berada di tepi danau Rawa Pening adalah Obyek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening yang merupakan obyek wisata alam sekaligus taman hiburan keluarga yang terletak di desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Lokasi Bukit Cinta Rawa Pening berada di sebelah barat daya kawasan danau Rawa Pening yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Akan tetapi dengan penanganan yang kurang baik oleh pengelola maka Obyek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening menjadi terbengkalai, tidak terdapatnya inovasi – inovasi baru untuk mengembangkan kawasan Bukit Cinta Rawa Pening agar para wisatawan datang untuk berkunjung. Salah satu bentuk inovasi pengembangan pariwisata adalah dengan mendesain ulang kawasan pariwisata yang sudah ada dengan kemasan yang unik dan landscape yang bertema.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan LP3A ini adalah untuk menghasilkan suatu pengembangan fisik Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang yang menarik baik dari segi fungsi maupun desainnya dengan mempertimbangkan aspek manusia, tapak, dan lingkungannya.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan pengembangan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 MANFAAT

Manfaat yang sdapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1.3.1 Secara Subyektif

1. Sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) yang akan dilanjutkan dengan eksplorasi desain dalam bentuk grafis.
2. Sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses mendesain dan syarat dalam menempuh Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2 Secara Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam pengembangan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 RUANG LINGKUP

Pembahasan diutamakan pada permasalahan-permasalahan dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur, antara lain :

- Bangunan didesain dengan menggunakan penekanan desain arsitektur organik.
- Dengan pemilihan penekanan desain arsitektur organik, diharapkan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang menjadi salah satu destinasi wisata alam yang mengedepankan kesatuan antara ruang dalam dan ruang luar, dan setiap desainnya mampu berhubungan dengan alam.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan pengumpulan data yang berasal dari studi pustaka/literature, data dari instansi/dinas terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, serta browsing internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan dalam penulisan dengan cara memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan

1.5.3 Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan mengadakan studi banding terhadap aquatic center lainnya. Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi dan dianalisa serta dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kerangka bahasan LP3A dengan judul Pengembangan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan perihal tema yang dikaji secara umum tentang Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang yang didalamnya berisikan penjelasan mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang teori dan literatur yang digunakan untuk mendukung perencanaan dan perancangan pengembangan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang disesuaikan dengan tinjauan umum dan khusus pada objek wisata tersebut serta studi banding terhadap wisata alam yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini berisikan tentang tinjauan berupa data – data fisik dan nonfisik terhadap potensi dan masalah lokasi/site/tapak yang akan diambil baik keadaan geografis, topografi, maupun klimatologis, serta tinjauan kebijakan tata ruang wilayah (peruntukan, peraturan bangunan setempat), dan tinjauan terhadap proyek serupa yang berada pada lokasi.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas tentang kesimpulan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya dan kemudian memberikan batasan terhadap bidang kajian dan mengungkapkan anggapan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang konsep – konsep dari uraian pendekatan dan perancangan sebagai dasar berupa program ruang, struktur bangunan, utilitas bangunan dan karakter bangunan

1.7. ALUR PIKIR

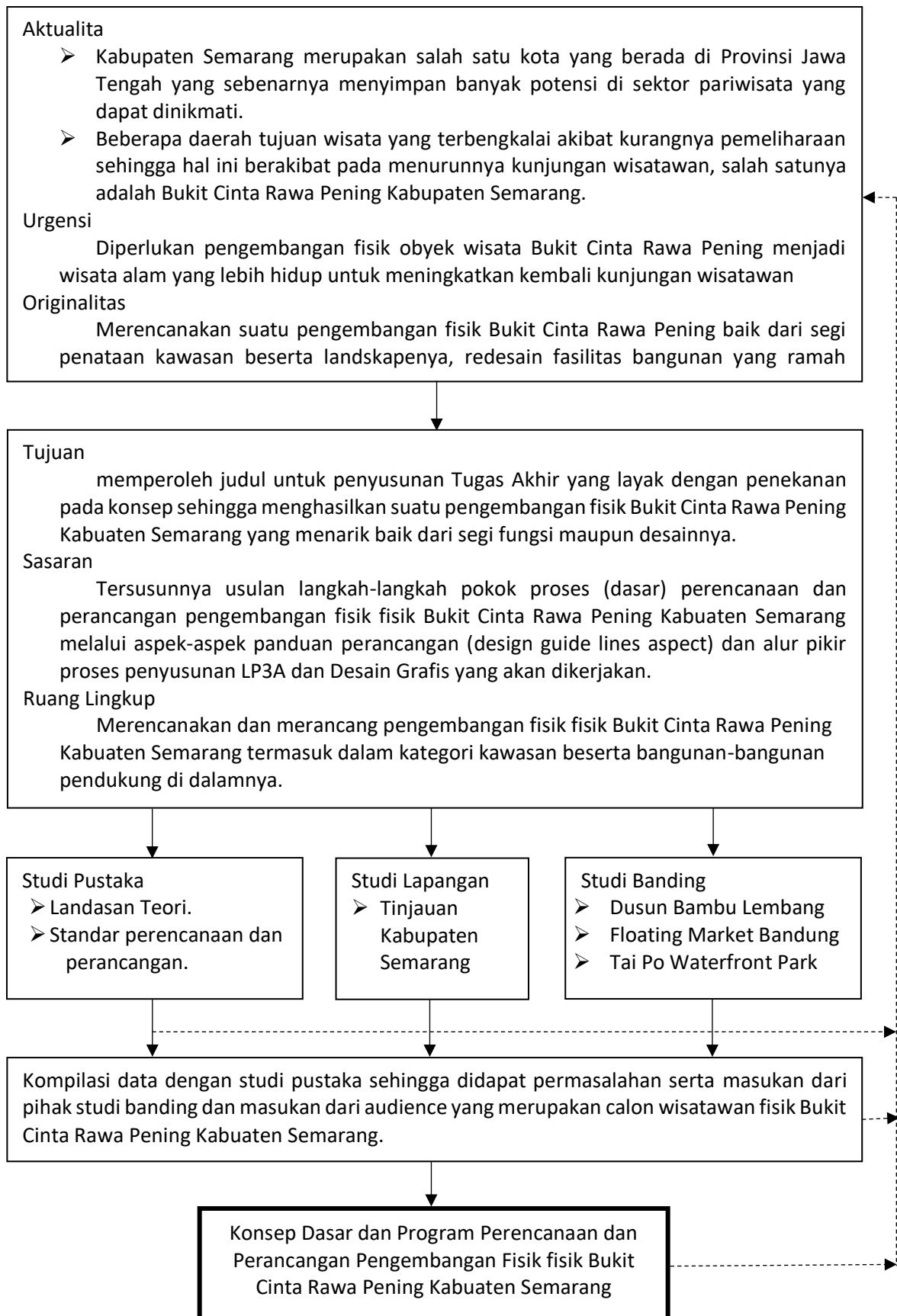


Diagram 1.1. Diagram Alur Pikir
Sumber: Analisa pribadi, 2017